

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapat gambaran kebermaknaan hidup subjek. Menurut Bastaman (1996) kehidupan bermakna adalah corak kehidupan yang sarat dengan kegiatan, penghayatan, dan pengalaman-pengalaman bermakna, yang apabila hal itu terpenuhi akan menimbulkan perasaan-perasaan bahagia dalam kehidupan individu. Pada subjek S, RS dan M didapat gambaran berupa adanya kegiatan-kegiatan bermakna yaitu menjaga dan merawat anaknya, penghayatan terhadap makna kejadian berupa hikmah-hikmah yang dapat diambil dari kejadian yang menimpa. Adanya pengalaman-pengalaman bermakna berupa sisi positif yang didapat dari kejadian yang menimpa dan kegiatan terarah subjek demi mencapai tujuan hidup mereka yaitu kesembuhan anaknya, membuat subjek merasakan perasaan bahagia ketika merawat anaknya.

Pada subjek S, RS dan M tahap realisasi makna digambarkan para subjek dengan dapat mendayagunakan kemampuan dirinya masing-masing. Para subjek juga memiliki komitmen dalam hidupnya yaitu berkaitan dengan rasa tanggung jawab mereka sebagai ibu untuk terus merawat anak mereka dalam keadaan apapun dan sikap mereka untuk menerima keadaan dengan penuh ketabahan

Dalam proses mencapai kebermaknaan hidup. Tahap derita dirasakan subjek S, RS dan M ketika anak mereka divonis dokter menderita kanker leukemia. Ketiga subjek merasakan penghayatan tanpa makna berupa hilangnya semangat dalam menjalani hidup seperti hilangnya nafsu makan, merasakan beban yang berat dalam hidup, dan adanya perasaan tidak menerima kejadian yang menimpa mereka.

Tahap penerimaan diri terjadi setelah subjek S, RS dan M melakukan perenungan diri akan kejadian yang menimpa mereka. Subjek S dan RS merenung tentang sakit anaknya dan menemukan sebuah hikmah dari kejadian yang menimpa mereka. Yaitu, adanya perubahan sikap menjadi pribadi yang lebih dewasa dan menjadi lebih dekat ke anak. Sedangkan pada subjek M, M merenung akan kesalahan yang mungkin ia lakukan terdahulu, yang menyebabkan Tuhan memberinya cobaan seperti ini. Sumber makna hidup yang berperan dalam proses kebermaknaan hidup subjek S, RS dan M yaitu adanya *experiential values* berupa penghayatan akan nilai-nilai keagamaan. Lalu sumberl lainnya yaitu *attitudinal values* yaitu adanya perubahan sikap yang dilakukan subjek menjadi lebih semangat dan berpikir positif. Selanjutnya ada *hopeful values* yaitu harapan yang dimiliki subjek diantaranya harapan atas kesembuhan anaknya dan harapan untuk selalu bersabar.

Pada subjek S, RS dan M penemuan makna hidup diawali dengan adanya penemuan hikmah dari kejadian yang menimpa mereka. S dan RS menyadari jika hikmah dari kejadian ini membuat mereka menjadi pribadi yang lebih dewasa. S dan RS pun merasakan bahwa atas kejadian ini membuat mereka menjadi lebih dekat dengan anak mereka. Hikmah yang didapat M adalah membuatnya menjadi pribadi yang lebih sabar dari sebelumnya. Subjek S, RS dan M memiliki tujuan hidup yang sama yaitu merawat anak mereka dengan sebaik-baiknya hingga sembuh karena hal yang paling berharga bagi para subjek adalah kesehatan anaknya.

Pada subjek S, RS, dan M realisasi makna terjadi ketika mereka menginginkan untuk bermanfaat bagi orang lain. Pada subjek S, S bersedia menjadi pendonor darah untuk pasien anak kanker lainnya. Dalam mencapai tujuan hidupnya saat ini, yaitu kesehatan anaknya, subjek S, RS dan M dengan bersedia merawat dan mengurus anaknya yang sakit dengan mengabaikan rasa lelah yang ia rasakan. Mereka juga menyadari akan tanggung jawabnya sebagai ibu untuk terus merawat anaknya. Adanya komitmen diri dari tiap subjek untuk mengikatkan diri pada kewajiban mereka sebagai ibu dalam merawat anak mereka

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat dikatakan bahwa ibu yang memiliki anak dengan kanker leukemia dapat menemukan makna dalam hidupnya meskipun dirinya harus melewati beberapa tahap-tahap dalam menemukan makna hidup. Ketiga subjek telah berhasil mencapai tahap realisasi makna dan belum mencapai tahap kebermaknaan karena mereka masih berada pada proses pencapaian tujuan hidup. Pada penelitian ini juga ditemukan adanya tema baru yaitu adanya emosi negatif dan perekonomian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi kepada beberapa ranah sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pada ranah sosial, dapat memberikan pemahaman baru kepada masyarakat bahwa ibu yang memiliki anak dengan kanker leukemia dapat menemukan makna hidup ditengah derita yang dialami dan bagaimana mereka mencapai proses penemuan makna hidup tersebut. Sedangkan, untuk ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi klinis mengenai kebermaknaan hidup dapat memberikan informasi tambahan bahwa kebermaknaan hidup dapat ditemukan dalam keadaan apapun baik suka maupun duka.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi penelitian selanjutnya

- 1.1 Perlunya pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara kuantitatif untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara intimacy ibu dan anak pada kebermaknaan hidup ibu yang memiliki anak dengan kanker leukemia.
- 1.2 Mencoba untuk meneliti gambaran kebermaknaan hidup *survivor* pasien kanker leukemia

2. Bagi ibu yang memiliki anak dengan kanker leukemia

Bagi para ibu yang memiliki anak dengan kanker leukemia diharapkan tetap dapat memaknai kehidupannya sebaik mungkin serta tidak harus merasa kecewa dan putus asa dengan keadaan yang terjadi karena setiap individu pasti dapat menemukan tujuan hidupnya dan memaknai kehidupannya meskipun dalam keadaan sulit sekalipun

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat agar tidak menganggap bahwa seorang ibu yang memiliki anak dengan kanker leukemia itu akan menjadi orang yang putus asa terhadap hidupnya, dikarenakan penyakit leukemia adalah penyakit kronis. Meskipun mereka pasti merasakan kepahitan, namun bukan tidak mungkin mereka menemukan makna hidup ditengah tragedi yang menimpa mereka. Hal yang dibutuhkan oleh para ibu yang memiliki anak dengan kanker leukemia adalah dukungan sosial dari orang-orang di sekelilingnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur, (25 May 2016), Jumlah pasien kanker di Rumah Sakit Dharmais membludak, *Metro Tv*. Diterima dari <http://news.metrotvnews.com/metro/Obz9q00N-jumlah-pasien-kanker-di-rs-dharmais-membludak>
- Barren, M., Atenafu, E.A., Dyle, J., Berlin-Romalis, D., & Hancock, K. 2012. Differences in mothers and fathers psychological distress after pediatric SCT: a longitudinal study. *Bone Marrow Transplantation*. 47. 934-939.
- Barrera, Maru. (2000). Brief clinical report: procedural pain and anxiety management with mother and sibling as co-therapists. *Journal of Pediatric Psychology*. 25(2). 117-121.
- Bastaman. (1996). *Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta : Paramadina
- Bastaman. (2007). *Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Bhattacharya, Kaberi., Pal, Sumita., Acharyya, Rudraprasad., Dasgupta, Gargi., Prathama, Guha., & Datta, Arunima. 2016. Depression and anxiety in mothers of children with cancer and how they cope with it; a cross-sectional study in eastern India. *ASEAN Journal of Psychiatry*. 17(1)
- Biggerstaff, D. 2012. *Qualitative research methods in psychology. Psychology-Selected Papers*. Warwick Medical School, University of Warwick: Coventry, UK.

Diseases and Conditions Leukemia. (2016, 28 Januari). Retrieved From <http://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/leukemia/basics/definition/con-20024914>

Djamal, M. 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif. Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Fedele, David A., dkk. 2012. Impact of a parent-based interdisciplinary intervention for mothers on adjustment in children newly diagnosed with cancer. *Journal of Pediatric Psychology*. 38(5). 531-540.

Frost, N. 2011. Qualitative research methods in psychology. New York: McGraw-Hill.

Kemenkes. (2012). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2012: Health Statistics. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kostak MA, Avci G. 2013. Hopelessness and depression levels of parents of children with cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*. 14, p. 1-6.

Maria A, Indriati G, Rahmalia S. Pengalaman Ibu dalam Merawat Anak dengan Leukemia. *JOMPSIK*. 2014; 1(1), p. 1-7.

Maullyda, Rizky., Elim, Christofel., Kandou, Lisbeth F.J ., & Ekawardani, Neni. (2015). Tingkat depresi pada ibu yang memiliki anak leukemia limfoblastik akut di ruang rawat estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-Clinic (eCl)*. 3(1).

Mori, M. M. 2004. Multivariate Analysis of The Problems which Parents of Children with Malignant Disease Have. *Journal of Pediatric Blood & Cancer*. SIOP abstracts. 43(4): 362 - 363.

Norberg AL, Lindblad F, Boman K. 2007. Support seeking, perceived support and anxiety in mothers and fathers after children's cancer treatment. *Psycho-Oncology*. 15: 335-343

- O'Brien, H., & Librach, S. L. (2011). "Supporting Children's Grief within an Adult and Pediatric Palliative Care Program." *Journal of Medicine National Institute of Health*. 9, (4).
- P.L, Widianita., Mikarsa, Hera Lestari., & Hartianti, Fenny. (2009). Gambaran Makna Hidup Remaja Penderita Leukemia. *Indonesian Journal of Cancer*. 3 (1).
- Poerwandari, K. 2013. Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Putri, Pika Susana., & Respati, Winanti Siwi. (2009). Makna hidup pada perempuan dewasa yang berperan ganda. *Jurnal Psikologi*. 7 (2).
- Rando, T. A. (1984). Grief, dying, and death: Clinical interventions for caregivers. Champaign: Research Press Company.
- Rizkiana, Ulfa., & Retnaningsih. (2009). Penerimaan diri pada remaja penderita leukemia. *Jurnal Psikologi*. 2(2).
- Setyarini, Riris., & Atamimi, Nuryati. Self Esteem dan Makna Hidup pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS). *Jurnal Psikologi*. 38 (2). 176-184
- Shin, Jeong Kim., & Kyung, Ah Kang. (2003). Meaning of life for adolescents with a physical disability in Korea. *Journal of Advance Nursing*.43(2). 145-157.
- Smet, B. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta : Grasindo.
- Sulistyo, I. (2015). YKKI: Peduli Kanker pada Anak. [online]. Tersedia: [http://www.rscm.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=182:ykaki-news&catid=85&Itemid=704&lang=id](http://www.rscm.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=182:ykaki-news&catid=85&Itemid=704&lang=id).